

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

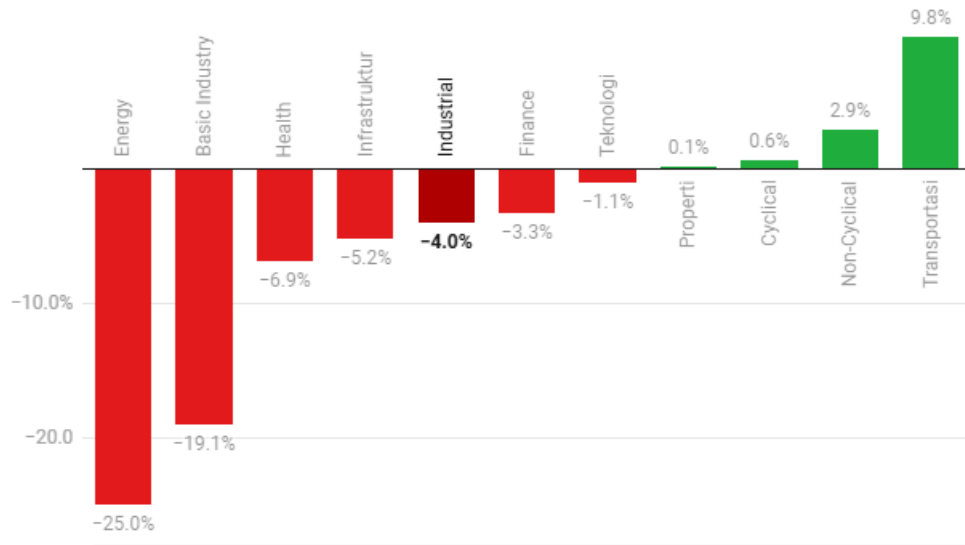
Perekonomian di Indonesia saat ini dipengaruhi oleh globalisasi sehingga menjadikan persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Dengan keadaan yang semakin ketat persaingan serta perkembangan dunia usaha, Perusahaan harus mampu bersaing untuk meningkatkan performa usahanya agar perusahaan mampu bersaing juga dapat terus berkembang dan bisa menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan tersebut adalah kemampuan meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan pertambangan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan negara, terutama di bidang ekonomi. Peran ini disebabkan oleh kemampuannya dalam menyediakan sumber energi dan bahan baku yang dibutuhkan untuk pertumbuhan ekonomi. Industri pertambangan berfokus pada eksploitasi sumber daya alam melalui kegiatan penambangan. Hasil tambang yang diperoleh kemudian diproses dan dijual untuk mendapatkan keuntungan, terutama bagi perusahaan pertambangan itu sendiri. (Hasti *et al.*, 2022)

Dari berbagai macam sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada semester pertama tahun 2023 ada penurunan Indeks Harga Saham Gabungan yaitu sebesar 2,76% dan menjadikan penurunan tersebut menjadi periode paling buruk, hal ini disebabkan oleh tingginya inflansi bahan baku dan komoditas akibat pelonggaran uang (*Quantitative Easing/QE*) sebagai kebijakan penyelamatan pandemi covid-19 mendorong terjadinya *commodity boom* yang

membuat seluruh dunia menekan laju inflasi dengan kebijakan suku buku tinggi.

Berikut merupakan *factsheet* yang diliris oleh IDX:



Gambar 1.1 Kinerja Sektoral IDX Januari-Mei 2023 (YTD)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan dengan adanya kebijakan suku bunga tinggi mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sektor energi Indonesia mengalami penurunan hingga anjlok 25%. (CNBC Indonesia.com 2023). Tingkat inflansi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli menurun, kondisi ini menciptakan kekhawatiran dipasar mengenai potensi penurunan profitabilitas dan nilai perusahaan, terutama bagi sektor energi yang ditopang oleh perusahaan pertambangan. (Yeni & Wijaya, 2024)

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang sahamnya. (Oktaviani *et al.*, 2023) Tujuan ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan, yang secara langsung mencerminkan peningkatan kekayaan para pemilik atau pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar tingkat kemakmuran yang dinikmati

pemegang saham. Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah melalui rasio *Price to Book Value* (PBV), yang mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai ekonomi perusahaan dibandingkan dengan nilai buku asetnya.

Beberapa faktor yang diyakini turut memengaruhi nilai perusahaan meliputi *tax avoidance*, ukuran perusahaan, serta keberadaan komite audit. Pohan (2016) menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan salah satu strategi atau teknik untuk menghindari kewajiban pajak yang dilakukan secara sah dan tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga tetap aman bagi wajib pajak yang berlaku. Adapun menurut Fadillah (2020), Penghindaran pajak dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kewajiban perpajakan, baik melalui kegiatan yang diizinkan oleh peraturan pajak maupun melalui strategi khusus yang dirancang untuk menekan beban pajak. Alasan utama perusahaan menerapkan strategi ini adalah untuk menekan biaya pajak yang harus dibayar, sehingga dapat mengurangi beban pengeluaran secara keseluruhan. Dengan menurunkan beban pajak, perusahaan dapat meningkatkan laba bersihnya, mengingat beban merupakan faktor yang langsung mengurangi keuntungan yang diperoleh.

Tax avoidance dapat diukur menggunakan indikator untuk mengukur besarnya atau ada tidaknya penghindaran pajak. Indikator tersebut bernama *Effective Tax Rate* (ETR). Nilai ETR yang semakin kecil dapat diartikan bahwa perusahaan semakin besar melakukan tindakan penghindaran terhadap pajak. Sebaliknya, jika nilai ETR meningkat maka adanya penghindaran perusahaan semakin sedikit (Jarbouli *et al.*, 2020) Semakin rendah beban yang harus ditanggung perusahaan, semakin besar laba setelah pajak (*Earnings After Tax* - EAT) yang dapat

dicapai. Laba yang tinggi biasanya menarik minat investor, karena perusahaan yang menghasilkan laba besar sering dianggap lebih stabil dan menguntungkan. Ketika permintaan saham meningkat, harga saham cenderung naik, mengingat jumlah saham yang beredar di pasar terbatas. Kondisi ini pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan, yang menjadi tujuan utama para pemegang saham. Dari hal ini maka diduga *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan diperkirakan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin besar skala suatu perusahaan, maka akan semakin mudah baginya dalam memperoleh akses pendanaan yang dibutuhkan untuk mendukung proses pertumbuhan serta pencapaian tujuan bisnisnya. Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu patokan bagi sebagian calon investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena kebanyakan investor akan lebih tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan skala besar.

Dalam penelitian Jaya (2020) ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung mendapatkan tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi, karena dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan dan menghadapi risiko bisnis. Dengan aset yang besar, perusahaan memiliki kapasitas untuk mengelola sumber daya secara lebih efisien, memanfaatkan peluang pasar, dan meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, perusahaan dengan aset yang lebih kecil biasanya memiliki keterbatasan dalam menghasilkan keuntungan, sesuai dengan skala aset yang dimiliki. (Nadila *et al.*, 2022).

Selain peran dewan komisaris independen, penerapan *corporate governance* yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan juga melibatkan keberadaan komite audit. Komite audit memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan internal, berfungsi sebagai penghubung antara pemegang saham, dewan komisaris, serta manajemen perusahaan, termasuk auditor internal dan eksternal. Tugas utamanya adalah memastikan efektivitas pengendalian internal untuk mencegah terjadinya ketidaksesuaian informasi yang dapat merugikan perusahaan dan menurunkan nilainya. Dengan fungsi pengawasan yang optimal, komite audit dapat membantu mengurangi potensi konflik keagenan yang muncul ketika manajemen lebih fokus pada kepentingan pribadi daripada kepentingan pemilik perusahaan, sehingga pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. (Hidayat *et al.*, 2021)

Komite audit menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan pihak perusahaan yaitu pihak eksternal maupun dewan komisaris, dimana komite audit melakukan usaha dalam pengelolaan dan pengawasan perusahaan sebagai usaha perbaikan terhadap kinerja. Laporan keuangan perusahaan diperiksa oleh anggota komite audit perusahaan sebagai kontribusi kepada perusahaan agar dapat dipertanggungjawabkan.

Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai dengan cara memberikan informasi perusahaan secara jelas dan transparan. Hal tersebut dapat mengurangi kesalahan informasi yang diberikan. Semakin banyak jumlah anggota komite audit, semakin baik pengawasan terhadap penyajian laporan keuangan. Hal ini dapat mengurangi risiko manipulasi dalam pelaporan, karena keberagaman anggota komite audit yang memiliki berbagai keahlian dan latar belakang dapat memberikan

perspektif yang lebih objektif dan mendalam dalam menilai kebenaran serta keakuratan laporan keuangan perusahaan. Adanya komite audit diharapkan mencegah perilaku agensi di dalam perusahaan, dengan demikian laporan keuangan yang dipublikasikan kepada investor menjadi berkualitas dan dipercaya oleh mereka sehingga berdampak meningkatnya nilai perusahaan (Wiguna & Yusuf, 2020).

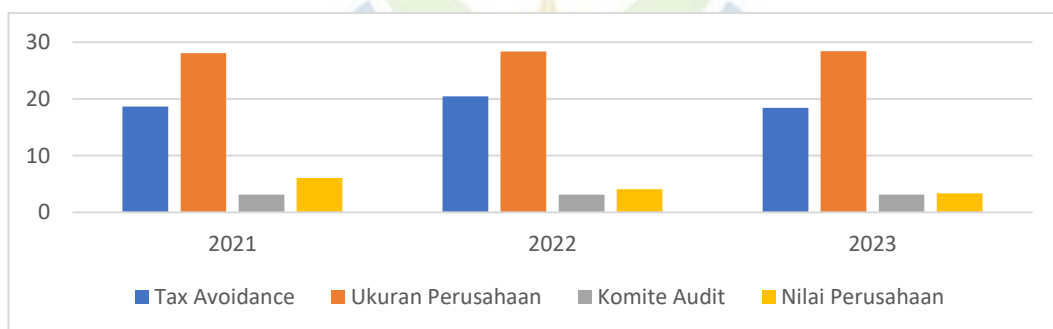
Perusahaan pertambangan dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Industri pertambangan tidak hanya berkontribusi signifikan terhadap penerimaan negara melalui pajak dan royalti, tetapi juga berperan dalam penyediaan bahan baku untuk berbagai industri lainnya. Selain itu, sektor ini memiliki karakteristik yang unik, seperti ketergantungan pada sumber daya alam yang terbatas dan volatilitas harga komoditas, yang membuatnya menarik untuk dianalisis dalam konteks pengaruh berbagai faktor terhadap nilai perusahaan. Namun, sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga komoditas global, perubahan regulasi perpajakan, serta tekanan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan. Dalam konteks tersebut, isu *tax avoidance* menjadi relevan karena praktik ini dapat memengaruhi persepsi nilai perusahaan di pasar. Selain itu, ukuran perusahaan dan peran komite audit sebagai bagian dari tata kelola perusahaan diharapkan mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi nilai perusahaan pertambangan, terutama dalam periode 2021-2023 yang diwarnai oleh volatilitas ekonomi akibat pandemi COVID-19 dan perubahan kebijakan moneter global.

Berikut ini disajikan data mengenai *tax avoidance*, ukuran perusahaan, komite audit, dan nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

Tabel 1. 1 Nilai rata-rata *Tax avoidance*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Nilai Perusahaan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

	2021	2022	2023
<i>Tax avoidance (%)</i>	18,64	20,45	18,44
Ukuran Perusahaan (%)	28,06	28,37	28,40
Komite Audit	3,14	3,14	3,14
Nilai Perusahaan	6,06	4,08	3,35

Sumber; Data diolah dari www.idx.co.id, 2024



Gambar 1. 2 Rata-rata *Tax avoidance*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Nilai Perusahaan

Berdasarkan Gambar 1. 2 di atas, rata-rata *tax avoidance* pada tahun 2021-2023 menunjukkan kondisi yang fluktuatif, dengan kenaikan dan penurunan yang tidak konsisten. ukuran perusahaan, di sisi lain, mengalami peningkatan yang stabil selama periode tersebut. Sementara itu, rata-rata komite audit tetap stabil setiap tahunnya pada tahun 2021-2023. Namun, nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan selama periode yang sama cenderung mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara teori dan temuan penelitian sebelumnya

mengenai hubungan antara *tax avoidance*, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami lebih dalam masalah ini.

Fenomena yang terjadi menunjukkan adanya *gap* antara teori dan kenyataan. Rata-rata *tax avoidance* pada tahun 2021-2023 memang fluktuatif, dengan kenaikan dan penurunan yang tidak konsisten. Meskipun demikian, nilai perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2021 hingga 2022. Pada tahun 2023, *tax avoidance* mengalami penurunan, namun nilai perusahaan tetap menunjukkan penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin kecil nilai ETR ini menunjukkan semakin besar praktik *tax avoidance*, maka nilai perusahaan seharusnya meningkat.

Pada tahun 2022-2023 rata-rata ukuran perusahaan menunjukkan kenaikan setiap tahunnya, sementara rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2021-2023 menurun. Fenomena ini bertentangan dengan temuan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan Valentina & Agustin (2020) dan Hidayat & Khotimah (2022), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketidaksesuaian antara data terkini dan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidak konsistenan yang perlu dianalisis lebih lanjut.

Komite audit juga diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, pada tahun 2021-2023 rata-rata komite audit cenderung stabil, namun nilai perusahaan mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Khoirunnisa & Aminah (2022), yang menunjukkan komite audit berpengaruh positif signifikan

terhadap nilai perusahaan. Fenomena ini mengindikasikan adanya ketidak konsistenan, di mana banyaknya anggota komite audit seharusnya dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun kenyataannya tidak terjadi demikian.

Dalam penelitian Dewanto (2022) dan Anisran & Ma'wa (2023), ditemukan bahwa *tax avoidance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Rahmadini & Narti (2023) menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Valentina & Agustin (2020) dan Hidayat & Khotimah (2022), ditemukan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan yang diteliti oleh Kolamban *et al.* (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa & Aminah (2022), ditemukan bahwa jumlah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh Laksana & Handayani (2022) menghasilkan bahwa jumlah komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai fenomena/*gap* antara teori, data dan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh *tax avoidance*, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap nilai perusahaan dengan judul: **“PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka ditariklah beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaiman pengaruh *tax avoidance* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023?
3. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap secara parsial nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023?
4. Bagaiman pengaruh *Tax avoidance*, ukuran perusahaan dan komite audit secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dilakukan untuk menemukan bukti empiris. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *tax avoidance* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh komite audit secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Tax avoidance*, ukuran perusahaan dan komite audit secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori akuntansi dan menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan akuntansi.

2. Segi Praktis

a. Bagi Manajemen

Bagi manajemen, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk memahami lebih dalam bagaimana *tax avoidance*, ukuran perusahaan, dan efektivitas komite audit memengaruhi nilai perusahaan. Dengan pemahaman ini, manajemen dapat mengambil keputusan strategis yang lebih tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memperkuat daya saing di pasar.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam mengevaluasi praktik perusahaan terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan peran komite audit sebelum membuat keputusan investasi.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman penulis mengenai pengaruh *tax avoidance*, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap nilai perusahaan, serta memberikan kontribusi dalam mendalami aspek-aspek yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

